

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu Negara yang kaya akan keanekaragaman jenis tumbuhan, khususnya adalah obat tradisional yang merupakan ramuan atau bahan yang berbentuk bahan tumbuhan yang turun temurun sudah di manfaatkan berdasarkan pengalaman. Masyarakat sudah lama memanfaatkan sumber daya alam atau keanekaragaman hayati yang ada di sekitarnya, sebab masyarakat tradisional dalam kehidupan yang sangat dekat mendekati sumber daya alam sehingga salah satu kerjasama yang muncul adalah pemanfaatan tanaman.

Tumbuhan obat merupakan suatu jenis tanaman yang berkhasiat untuk obat sebagai menyembuhkan maupun pencegahan sakit. Tumbuhan obat mengandung elemen aktif yang bisa pengobat penyakit tertentu atau memiliki kandungan efek yang menghasilkan dari berbagai zat yang mempunyai efek pengobat.¹

Informasi tentang tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat masih belum banyak dilaporkan mengingat secara umum masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut lebih sering menggunakan arsip lisan daripada arsip tertulis untuk merekamnya. Maka di perlukan suatu alat atau teknik untuk mengarsipkan informasi pemanfaatan tumbuhan restoratif. Etnobotani dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk merekam informasi publik tentang tanaman restoratif dalam kehidupan.²

¹ Aprianti, Dkk. (2017). Pengembangan LKS Biologi Pada Siswa Kelas X SMAN Bengkulu Berdasarkan Hasil Studi Pemanfaatan Tanaman Obat Di RT. 08 Sukamerindu Kota Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, Vol 1(1)h.11.

² Suryadarma, I. G. P. (2008). *Diktat kuliah Etnobotani*. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. h.11

Salah satu metode yang ampuh yaitu dengan mengenalkan tumbuhan obat yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah peserta didik lewat pembelajaran berbasis etnobotani yaitu dengan mengembangkan bahan ajar seperti modul dan dikembangkan dari potensi lingkungan peserta didik.

Lingkungan di sekitar sekolah mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, terutama mata pelajaran biologi. Dalam upaya membangun kelangsungan hidup peserta didik dalam pembelajaran, pendidik diharapkan dapat memanfaatkan materi peragaan yang isinya lebih pasti dan sesuai kemampuan seperti peningkatan modul pembelajaran.

Berdasarkan kajian etnobotani tumbuhan obat, materi *Plantae* diserasikan pada kurikulum 2013 KD 3.8 mengelompokkan tumbuhan ke dalam divisi-divisi berdasarkan ciri-ciri umum dan berkaitan dengan kehidupan. Penggunaan modul akan mengurangi penjelasan materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan peran aktif peserta didik untuk kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meluaskan hasil pembelajaran.³

Berdasarkan kesimpulan wawancara pada guru biologi kelas X Madrasah Aliyah Islamiyah Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan didapatkan hasil informasi bahwa belum ada suplemen bahan ajar pada materi *Plantae* yang berkaitan dengan etnobotani, khususnya tanaman obat di Kelurahan Kotapinang. Sumber belajar yang masih digunakan masih minim dan bahan ajar yang diterapkan guru hanya sebatas buku paket dan belum adanya tambahan berupa modul dan guru kurang memanfaatkan potensi lokal di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sehingga pengetahuan peserta didik akan potensi daerahnya pun tergolong masih kurang. Jalan keluar yang bisa dilaksanakan berlandaskan permasalahan diatas ialah dengan mengembangkan bahan pelajaran modul pembelajaran yang terkait etnobotani yang dikembangkan berlandaskan potensi yang ditemukan di lingkungan sekolah yaitu di Madrasah Aliyah Islamiyah Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pentingnya mengembangkan modul ini karena wajib dan cocok pada tuntutan kurikulum, karakter peserta didik, dan bisa menangani masalah untuk pembelajaran. Pengembangan modul dilaksanakan supaya serasi dengan keadaan dan suasana yang ada, juga dengan program pendidikan dan karakter peserta didik. Peningkatan materi peragaan modul akan direncanakan

³ Praswoto, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.

dengan menarik dan gampang dimengerti dan bahasa yang digunakan dalam modul sangat lugas seperti yang ditunjukkan oleh tingkat penalaran peserta didik. Pengembangan modul yang dilakukan ditujukan supaya sesuai pada kondisi dan situasi yang ada, dan cocok pada kurikulum dan karakter peserta didik. Pengembangan bahan ajar modul akan dirancang dengan menarik dan mudah di mengerti oleh peserta didik dan tulisan yang digunakan di dalam modul sangat sederhana sinkron dengan tingkatan berfikir peserta didik.

Berlandaskan latar belakang tersebut dipaparkan diatas, maka perlu untuk dilakukannya suatu penelitian seperti bahan ajar berbentuk modul berbasis etnobotani tumbuhan obat. Guru perlu mengembangkan etnobotani kedalam pendidikan, hal ini diterapkan agar peserta didik mampu memahami dan mengenal akan jenis tumbuhan obat yang ada di sekitar sekolah. Dalam penerapan kurikulum pendidikan berbasis budaya masih sulit untuk memuaskan jika dengan sedikit keberuntungan dengan menunjukkan materi sebagai buku pelajaran yang dapat diakses. Oleh karena itu, aset pembelajaran elektif diperlukan sumber belajar seperti modul berbasis etnobotani sebagai bahan ajar yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran biologi pada materi Plantae untuk peserta didik, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang etnobotani tanaman obat dan membuat pembelajaran lebih bermanfaat karena itu diterapkan dan mengambil bagian dalam melindungi wawasan di sekitar, terutama di lingkungan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, sehingga permasalahan bisa dilihat antara lain :

1. Bahan ajar yang diterapkan di sekolah berfokus pada buku paket saja
2. Tidak adanya pelajaran biologi yang dihubungkan dengan lingkungan sekolah
3. Pengembangan bahanajar dengan wujud modul pembelajaran biologi belum di laksanakan peserta didik khususnya bahanajar yang berbasis etnobotani.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari rumusan masalah pada penelitian dibatasi seperti :

1. Pengembangan modul berbasis etnobotani dengan materi Plantae
2. Materi yang diambil penelitian ini ialah Divisi *Angiospermae*
3. Tempat yang dijadikan materi untuk menyusun modul adalah lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Modul yang dikembangkan dengan menggunakan model dari Sugyiono terdiri dari 10 tahapan, yaitu 1) Potensii dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Prduk, 4) Validasi Dsain, 5) Rvisi Dsain, 6) Uji Coba Prduk, 7) Revisi Prduk, 8) Uji Coba Pemakian, 9) Revisi Produk, 10) Produk Massal.
5. Pengembangan ini diterapkan pada tahapan ketujuh yaitu tahap revisi produk.
6. Kelayakan modul dilihat darii hasilnya angket validastor media, ahli materii, respon guru dan pesertadidik.
7. Efektivitas modul dilihat dari hasil pretest dan postest peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Pengembangan Modul Biologi Berbasis Etnobotani Pada Materi Plantae ?
2. Bagaimana Kelayakan Modul Biologi Berbaisis Etnobotani Di Madrasah Aliyah Islamiyah Kotapinang?
3. Bagaimana Efektivitas Modul Biologi Berbasis Etnobotani Di Madrasah Aliyah Islamiyah Kotapinang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengembangan Modul Biologi Berbasis Etnobotani Pada Materi Plantae.
2. Untuk Mengetahui Kelayakan Modul Biologi Berbasis Etnobotani Di Madrasah Aliyah Islamiyah Kotapinang.

3. Untuk mengetahui Efektivitas Modul Biologi Berbasis Etnobotani Di Madrasah Aliyah Islamiyah Kotapinang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian dan pengembangan ini adalah wadah untuk menerapkan sikap informasi yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Peserta Didik

Harapan bisa mewariskan sumber pelajaran yang inovatif dan bervariasi supaya peserta didik dapat belajar dengan bebas, mandiri, tekad untuk kegiatan pembelajaran dan menambah pengetahuan tentang potensi lokal yang ada di daerahnya terutama di lingkungan sekolah hingga untuk memajukan ketertarikan belajar dan bisa tercapainya tujuan pelajaran yang tepat pada kurikulum yang berlaku.

3. Bagi Pendidik

Diharapkan bisa menolong pendidik untuk mendapatkan sumber belajar yang menarik, bervariasi dan menambah pengetahuan tentang modul/sumber belajar yang berbasis etnobotani yang ada di lingkungan sekolah di Madrasah Aliyah Islamiyah Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meneruskan mengenai kemajuan aset pembelajaran untuk pembelajaran biologi di sekolah untuk memperluas keunggulan dalam belajar dan hasil belajar pelajar.

G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini ialah :

1. Pengembangan bahanajar dalam bentuk modul Biologi kelas X pada materi Plantae divisi Angiospermae ialah modul yang berbasis etnobotani yang diperoleh dari hasil kajian tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Modul biologi berbasis etnobotani ini berbentuk media ctak yang terbagi atas : halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, pendahuluan, petunjuk penggunaan modul, indiikator pencapaian kompetensi, peta konsep, materi pokok di disertai gambar, ringkasan materi, materi tambahan tumbuhan obat kelas dikotil dan monokotil, evaluasi, pedoman penilaian, kunci jawaban, daftar pustaka, glosaium, terakhir profil penulis.
3. Modul dibuat full colour (banyak warna).
4. Pembuatan modul menggunakan aplikasi Microsoft Word 2013 dengan ukuran A4.
5. Modul memiliki evaluasi yang berbentuk pilihan ganda pada akhir bab.
6. Pembuatan modul menggunakan aplikasi Microsoft Word 2013.

